

## Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis UMKM Di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri

Toto Ardianto

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Kediri

Email: totoardianto@gmail.com

### Abstract

*The process of community empowerment is an effort to help the community to develop their abilities independently. Through the Participatory Rural Appraisal (PRA) model as a guide in community empowerment based on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Ngronggo Village. This model is carried out to find out the process of community empowerment in MSME activities in the Ngronggo Village which aims to optimize the welfare of the perpetrators. The research approach used is a qualitative approach with descriptive analysis techniques. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the research, namely: Ngronggo Village participates in assisting the community starting from exploring the potential of MSMEs, mapping community characteristics, determining strategies for optimizing production processes, marketing, building networks and coordination with relevant stakeholders as well as appropriate and complete permits needed for the products produced and evaluate the implementation on a regular basis together with the Kelurahan Social Institution. The development and capacity building of each element involved in the MSME sector is carried out continuously by participating in training and efforts to acquire capital for business development.*

*Keywords: Participatory Rural Appraisal; Community empowerment; Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs); Village Community Institution*

### Latar Belakang Teoritis

Masyarakat yang berdaya menjadi kekuatan di dalam setiap upaya pembangunan daerah. Pemerintah Daerah senantiasa berupaya untuk terus mendorong demi tercapainya tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan terwujud masyarakat yang sejahtera. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan salah satunya dengan menggerakkan Usaha.

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai langkah kecil demi mencapai kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat agar terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri.

Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumber daya dan lingkungan yang akomodatif. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dalam pembangunan secara partisipatif kiranya sangat sesuai dan dapat dipakai untuk mengantisipasi timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan strategisnya.

Wujud upaya untuk merealisasikan perencanaan yang baik dibutuhkan langkah-langkah konkret dan terstruktur untuk memperoleh usulan – usulan yang relevan dengan mengetahui kebutuhan daerah dan masyarakat secara nyata. Mekanisme perencanaan yang dipakai didorong untuk lebih mengedepankan model perencanaan yang berasal langsung dari masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan, hal ini kemudian dikenal sebagai *bottom up planning*. Diharapkan dengan mekanisme perencanaan yang langsung diperoleh dari masyarakat inilah yang kemudian akan memunculkan usulan yang benar – benar mampu menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi.

Dilihat dari perspektif administrasi kewilayahan Kelurahan Ngronggo merupakan salah satu dari Empat Puluh Enam Kelurahan yang berada di Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data profil Desa dan Kelurahan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Dalam Negeri tahun 2020 jumlah penduduk Kelurahan Ngronggo mencapai 13.392 yang terdiri dari 6.574 penduduk laki-laki dan 6.818 penduduk perempuan. Sebagai wilayah yang termasuk dalam tipologi perkotaan mayoritas penduduknya bergerak di sektor pelayanan dan jasa serta juga produksi yang kompetitif.

Hal ini berkontribusi dalam membentuk karakteristik daerah sebagai kota pelayanan dan jasa.

Berbagai upaya melalui berbagai kesempatan, sosialisasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mewujudkan perizinan yang mudah dan cepat bagi masyarakat dilakukan secara signifikan. Dengan pelaksanaan program ini diharapkan akan semakin menarik bagi pihak yang berkeinginan untuk membangun di wilayah Kota Kediri dengan harapan semakin banyak usaha baru yang dibangun dari kontribusi masyarakat secara umum melalui prakarsa berbasis potensi yang kemudian akan dapat menggerakkan masyarakat lokal untuk terlibat di dalamnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan semua daya yang dimilikinya sehingga dapat memperbaiki taraf hidup diri dan lingkungannya dan mampu mengakomodasi jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Kediri.

Secara tidak langsung hal ini akan menjadi stimulan yang menarik bagi yang ingin mengembangkan wilayah di sekitarnya sehingga mampu menghidupkan perputaran perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan salah satu persoalan yang masih dihadapi oleh Pemerintah Kota Kediri adalah masih tingginya angka pengangguran. Bahkan menurut data BPS Kota Kediri selama tahun 2020 jumlah pengangguran yang ada di Kota Kediri menyentuh angka 9.461 Orang.

Proses optimalisasi pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat, difokuskan untuk melakukan peningkatan penguatan melalui pengembangan perekonomian secara mandiri melalui UMKM. Upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pengembangan ekonomi berbasis kemasyarakatan melalui usaha-usaha yang diciptakan lewat UMKM semestinya menjadi suatu perhatian bagi para pemangku kebijakan. Pemerintah Daerah bersama masyarakat dapat memetakan potensi sebagai dasar untuk melakukan pengembangan serta juga perlu diperhatikan kelemahan-kelemahan dalam menghadapi dinamika kondisi agar dapat terus menjaga eksistensi dan terus berinovasi sehingga dengan potensi yang ada, masyarakat mampu

menemukan jalan dalam rangka mengembangkan potensi melalui UMKM yang dimiliki oleh masyarakat.

Munculnya peran serta masyarakat dalam mengembangkan wilayah yang dimiliki menciptakan masyarakat yang kuat, tangguh dan berdaya. Upaya menumbuhkan masyarakat yang berdaya bisa diinisiasi oleh semua pihak salah satunya pemerintah yang memiliki fungsi pemberdayaan masyarakat. Apabila masyarakat di suatu wilayah telah berdaya tugas pemerintah akan membantu upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang dilakukan kelurahan dalam meningkatkan UMKM melalui Pemberdayaan Masyarakat mendorong Peneliti untuk melakukan Penelitian dengan judul “Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis UMKM di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri”.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri ;
2. Untuk mengetahui potensi UMKM yang ada di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri;
3. Untuk Mengetahui peran *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri;

### **Metode Penelitian**

#### **Subyek Penelitian**

Subjek di dalam penelitian ini adalah subjek-subjek yang diharapkan dapat diperoleh informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Ngronggo, Ketua Paguyuban UMKM Nawasena Kelurahan Ngronggo, Ketua Karang Taruna Kelurahan Ngronggo, Pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo, Warga Kelurahan Ngronggo

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Penulis dengan berpedoman kepada desain penelitiannya mengunjungi tempat observasi untuk mengamati secara langsung terkait beberapa hal tertentu atau kondisi yang ada di lapangan.

Beberapa hal yang diperlukan dalam observasi peneliti melakukan berbagai kegiatan antara lainsebagaimana berikut :

- a) Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh
- b) Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur
- c) Melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sasara sampingan serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.

Sebagai metode utama dalam pengumpulan data melalui pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM guna memberi stimulan pada masyarakat untuk meningkatkan kreativitas mereka agar perekonomian mandiri semakin meningkat di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

### 2. Metode *Interview* (Wawancara )

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* dilakukan melalui percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik (langsung) bisa juga tidak bertatap muka secara langsung dalam hal ini melalui media komunikasi tertentu.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,

catatan harian, dan sebagainya. Pendokumentasian disusun dalam catatan yang disusun rapi dengan tujuan untuk memperoleh datadan informasi penting yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Metode ini digunakan karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga keberadaanya tidak akan diragukan lagi dan dipergunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data yang penulis tanyakan adalah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam berbasis UMKM di Kelurahan Ngronggo guna meningkatkan perekonomian.

## Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif induktif dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (1994) yaitu:

### 4. Reduksi Data

Merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

### 5. Display Data

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan, dengan kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dapat juga dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data dapat mempermudah untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 6. *Conclusion Drawing*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### Hasil Dan Pembahasan Proses Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Ngronggo

Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Ngronggo dapat terlihat dari aktivitas kemasyarakatan yang terjadi sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat bertumpu pada peran serta masyarakat di dalam setiap kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap perannya merupakan tunas yang jika dibiarkan akan tetap tumbuh dengan sendirinya namun akan semakin subur dan membesar apabila dalam perlakuannya dirawat secara rutin dan terus menerus dipupuk. Beragam aktivitas kemasyarakatan timbul secara alamiah sebagai akibat dari adanya stimulan-stimulan yang ada di dalam diri sebagai reaksi dari apa yang diperoleh dari lingkungan. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat bersifat *people centered, participatory, empowering* serta *sustainable*. Berangkat dari hal tersebut dan berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara diperoleh hasil, yang mana masyarakat Kelurahan Ngronggo pada dasarnya telah memiliki daya saing yang tinggi serta kemandirian di dalam segala aktivitas dan kegiatannya. Hal ini juga didorong oleh karena secara kewilayahan, Kelurahan Ngronggo menempati daerah perkotaan dengan keberadaan sarana pendidikan maupun perkantoran yang berimplikasi juga pada banyaknya penduduk yang datang dan beraktivitas sosial kemasyarakatan serta ekonomi di wilayah Kelurahan Ngronggo.

Variasi kondisi sosial budaya dan ekonomi di Kelurahan Ngronggo terfilter dengan adanya kondisi sosial budaya yang telah ada dan mengakar. Kondisi sosial budaya masyarakat yang terbuka dan moderat ditopang dengan keteladanan pimpinan membuat masyarakat juga mampu secara cepat beradaptasi dan dapat menerima masuknya pengaruh baru alih-alih menimbulkan gesekan sosial justru mampu berkolaborasi menciptakan lingkungan yang kondusif meminimalisir potensi masalah dan kemudian menyatukan potensi positif membangun wilayah secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari Narasumber Bapak Heru Sugiarto, S.Si selaku Lurah Ngronggo, yang dilakukan

mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Ngronggo serta korelasinya dengan konsep sifat pemberdayaan masyarakat serta siklus yang terjadi di dalam masyarakat ketika pemberdayaan masyarakat itu terjadi diperoleh benang merah adanya keteladanan yang ditampilkan sebagai sebuah performa publik. Masyarakat melihat dan membutuhkan sosok yang dianggap mampu dan kompeten oleh mereka di dalam menjalankan semua program maupun kegiatan secara bersama-sama demi kemajuan bersama. Lebih lanjut terkait pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Ngronggo juga telah menyentuh di bidang ekonomi warga masyarakatnya. Beberapa upaya dilakukan pihak kelurahan dengan dukungan dari masyarakat sejak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi yang dibutuhkan demi kebaikan pelaksanaan program ekonomi untuk masyarakat.

### Lembaga Kemasyarakatan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Keterlibatan (*participatory*) menjadi unsur penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam setiap proses pemberdayaan keterlibatan masyarakat menjadi hal pokok yang menjadi sebuah proses dan tujuannya. Adanya lembaga kemasyarakatan kelurahan turut membantu di dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Beberapa  
lembaga

kemasyarakatan menjadi penggerak di dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Anggotanya menjadi agen-agen di dalam menyuarakan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Lembaga pembangunan, sosial keamanan, budaya maupun lembaga-lembaga lain yang eksis dan secara nyata menjadi mitra yang menyatu dan tumbuh di masyarakat.

Pelibatan pemuda di dalam proses pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga keberhasilan suatu program kegiatan. Karang Taruna menjadi salah satu motor penggerak dan membawa energi penyemangat jalannya kegiatan hampir setiap saat ada dan ikut dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasinya. Salah satu kegiatan yang

menjadi perhatian yaitu ekonomi. Karang taruna juga harus memikirkan bagaimana bisa menghasilkan pendapatan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penghasilan bagi para pelaku usaha salah satunya dengan mengadakan bazar UMKM secara rutin pada waktu-waktu tertentu semisal peringatan hari besar nasional maupun hari besar keagamaan. Semua aspek dimulai dari masa persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi acara secara menyeluruh melibatkan lembaga-lembaga kemasyarakatan serta para pelaku UMKM. Pelaksanaan bazar juga menunjukkan peran masing-masing lembaga kemasyarakatan di dalam proses pemberdayaan. Pelaksanaan kegiatan bazar juga mampu meningkatkan kepedulian satu sama lain serta meningkatkan solidaritas antar lembaga kemasyarakatan dan pelaku UMKM. Rasa saling memiliki dan sepenanggungan yang menjadi tanggung jawab bersama membentuk karakteristik di masing-masing anggotadan mampu membentuk mental yang tangguh ketika menghadapi permasalahan yang lain. Perwujudan kegiatan yang dilaksanakan secara Bersama-sama juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa saling membutuhkan satu sama lain.

### Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Usaha pemberdayaan masyarakat khususnya yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, paling tidak terdapat 3 tahapan yang mesti dilakukan. Pertama yaitu *assesment* yang merupakan tahap awal dengan melakukan penilaian dan pengkajian pada keadaan wilayah tempat dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya dilakukan observasi (melihat langsung ke lokasi) serta wawancara mendalam (*indepth interview*) serta adanya studi pustaka di dalam tahap ini perlu pelibatan masyarakat secara langsung untuk ikut serta memberikan informasi terkait kondisi, potensi, serta masalah yang kemudian kita tetntukan metode untuk menyelesaikannya. Tahapan kedua yaitu tahap pelatihan yang dapat melibatkan praktisi yang bersifat edukasi agar masyarakat mampu melaksanakan apa yang disampaikan untuk bisa dipraktikkan. Pada pelaksanaannya akan dilatih juga

bagaimana membuat inovasi produk, saran memulai usaha baru serta pendampingan yang dibutuhkan sampai mampu berdiri dan berdaya. Tahapan selanjutnya yaitu yang ketiga adalah evaluasi dan perbaikan berupa pengkajian untuk diketahui faktor penyebabnya apabila ada hal-hal yang kurang sesuai perlu segera dicarikan solusi.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan lurah Ngronggo bahwasanya strategi di dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Ngronggo merupakan buah dari pendekatan yang selama ini telah dilakukan secara terus menerus, transparansi informasi kepada masyarakat, pendekatan yang sesuai dengan masing-masing permasalahan yang dihadapi, keteladanan, komunikasi yang mengena, menerapkan prinsip pelayanan masyarakat secara prima, serta secara berangsur-angsur menghilangkan sekat yang selama ini lazim ditemui pada hubungan hierarki birokrasi dengan masyarakat melalui berbagai kesempatan ketika terdapat interaksi antara pihak kelurahan dengan masyarakat.

Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan

pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Ngronggo juga membutuhkan pemahaman yang sama dari masyarakat. Upaya pendekatan sedemikian rupa dilakukan sebagaimana kemudian bagi masyarakat untuk merespon sehingga didapati hasil yang optimal. Hubungan yang dibangun antara kelurahan dan pelaku UMKM diharapkan sudah tidak ditemukan sekat-sekat pemisah yang menghambat. Hal ini menekankan bahwa perangkat kelurahan harus mampu melihat situasi supaya tercipta suasana yang nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan menawarkan produk-produk pemerintah dan segala otoritas di dalamnya untuk mengakomodir dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

### Potensi UMKM di Kelurahan Ngronggo

Pegiat UMKM di Kelurahan Ngronggo sebenarnya telah memiliki kekuatan dan pasarnya sendiri untuk produk-produk yang dihasilkan namun beberapa masih terkendala terkait perizinan dan tenaga

kerja apabila dilakukan intensifikasi produksi UMKM. Sebagian lagi karena usaha yang dimiliki masih berupa usaha sampingan di luar profesi yang sehari-hari dikerjakan. Terlebih karena pemerintah saat ini sedang menekankan penertiban perijinan terutama produk-produk UMKM yang berdampak pada pemberian modal, bantuan alat, maupun akses ke konsumen sebagai implementasi Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 08 Tahun 2020 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Berusaha Terintegrasi secara Elektronik di Bidang Perdagangan.

### **Perluasan Pemasaran UMKM**

Upaya untuk memperluas pemasaran produk UMKM Kelurahan Ngronggo menjadi salah satu fokus yang membutuhkan penanganan melalui modernisasi marketing atau pemasaran. Pelibatan banyak pihak untuk meningkatkan jejaring serta display produk yang dimodernisasi serta juga menyentuh pemanfaatan media sosial yang memiliki akses luas juga perlu diperhatikan. Banyaknya platform pemasaran dengan didukung tenaga teknis dan ahli di bidang pemasaran telah banyak bermanfaat bagi konsumen mengetahui spesifikasi suatu produk yang ditawarkan.

Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran tidak banyak membutuhkan biaya untuk promosi produk. Masyarakat cukup membuka media sosial yang memiliki berbagai macam dan fitur masing-masing untuk memasarkan produknya. Dengan tujuan menaikkan kelas UMKM Kelurahan Ngronggo juga mengajak kolaborasi dengan para mahasiswa dan pemuda Karang Taruna untuk membantu para pelaku UMKM untuk mengenal media sosial. Teknik fotografi maupun video sederhana dikenalkan kepada UMKM Kelurahan Ngronggo. Display produk UMKM dibuat semenarik rupa untuk diunggah ke media sosial masing-masing. Selain itu juga diberikan fasilitasi media sosial yang juga dibuat oleh kerjasama Karang Taruna dan mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun magang di Kelurahan Ngronggo yang digunakan sebagai katalog produk-produk UMKM Kelurahan Ngronggo dengan berbagai informasi dan aksesnya untuk memperluas jaringan pemasaran.

### **Peningkatan Produksi UMKM**

Optimalisasi produksi UMKM diharapkan sebagai salah satu wujud pengembangan UMKM sehingga efeknya bisa dirasakan oleh banyak pihak. Hal ini merupakan suatu siklus ketika permintaan pasar tentang produk meningkat maka produksi juga meningkat untuk memenuhi permintaan dan akan berdampak pada penyerapan bahan baku juga tenaga kerja. Selain itu juga diperlukan peralatan yang mendukung aktivitas produksi supaya optimal.

Bantuan peralatan kepada para pelaku usaha sejak lama menjadi perhatian pemerintah melalui program-program yang ada. Dilihat dari sumber perolehan peralatan yang ada bersumber pada anggaran Pemerintah yaitu dari program pemerintah daerah. Pemerintah Kota Kediri memiliki program-program yang mendukung eksistensi UMKM. Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) yang berkembang dan kini menjadi Prodamas Plus juga berperan sebagai pendorong yang menstimulasi aktivitas pemberdayaan masyarakat tidak terkecuali bidang ekonomi masyarakat.

Prodamas di Kelurahan Ngronggo selama ini masih kurang optimal dalam bidang ekonomi. Masyarakat masih banyak yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan usahanya. Prodamas sebenarnya sudah diatur mengenai alokasi sebesar 30% dari pagu anggaran 100 juta untuk dimanfaatkan melalui usulan kegiatan ekonomi namun selama prodamas dari tahun 2014 masih banyak yang belum menyentuh bidang ekonomi. Namun mulai tahun ini arahan dari tim Kota yang diatur dalam perwali untuk fokus di pengembangan ekonomi terutama kepemudaan. Kelurahan Ngronggo berencana untuk membuat rumah produksi dengan perlengkapan digital untuk mendukung UMKM.

Program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri melalui anggaran prodamas yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan sesuai peminatan jenis pelatihan adalah langkah pemerintah dalam merealisasikan pembentukan

wirausahawan baru di Kota Kediri. Berbagai jenis pelatihan diadakan untuk masyarakat dilaksanakan secara gratis. Peserta dibekali dengan kemampuan dasar sesuai jenis pelatihan yang dipilih. Peserta diberikan modul pembelajaran dan dilatih oleh Balai Pelatihan Kerja yang bekerjasama dengan Dinas Teknis terkait.

***Participatory Rural Appraisal dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis UMKM di Kelurahan Ngronggo***

Pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM yang ada di Kelurahan Ngronggo terlaksana karena semua pihak yang ada terlibat di dalam proses demi proses. Masyarakat, fasilitator, serta pihak kelurahan bekerjasama untuk mengajak semua komponen masyarakat. Melalui forum-forum diperoleh data dan informasi mengenai potensi, kekuatan, kelemahan dan tantangan yang ada di dalam pelaksanaan program.

Semua diinventarisasi untuk menjadi bahan analisa dan ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam setiap pelaksanaan pemberdayaan berbasis UMKM.

Pelaksanaan perencanaan diawali dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pertemuan dengan skala yang lebih besar. Hasil diskusi pakar dijabarkan lebih luas ke dalam rencana aksi untuk dibahas dengan para pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo penentuan langkah-langkah konkret selanjutnya merupakan kesepakatan yang diperoleh dari pertemuan lanjutan. Setiap langkah dilakukan evaluasi dengan melibatkan pihak-pihak yang dibutuhkan untuk kembali menjadi suatu hal yang diharapkan dapat diterima dan dapat dilaksanakan bersama

Pembentukan paguyuban UMKM, maupun proses pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Ngronggo yang diawali dari rembug warga penyampaian usulan, pelaksanaan, sampai evaluasi program juga bagi para pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo menjadi wujud pemberdayaan masyarakat di dalam pengembangan UMKM. Hal ini sejalan dengan prinsip yang harus dimiliki oleh semua lembaga dan pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo bahwa musyawarah bukanlah keinginan namun kebutuhan.

Artinya perlu agenda rutin musyawarah bagi para semua pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat, selain itu apabila diperlukan harus diadakan musyawarah untuk membahas tema tertentu demi tercapainya kesepakatan forum yang merupakan keputusan bersama.

***Forum Discussion Group (FGD)***

Sesuai dengan konsep pemberdayaan yang menekankan *People Centered* dan Pelibatan masyarakat (*Participatory*) di dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM di Kelurahan Ngronggo maka hal pertama yang fokus untuk dilaksanakan adalah membentuk grup diskusi dalam upaya meningkatkan UMKM di Kelurahan Ngronggo. Pelaksanaan berlangsung dalam suasana yang kondusif serta didukung oleh seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Perangkat kelurahan memberikan layanan dan kontribusi yang diperlukan dalam rangka menggerakkan segenap masyarakat untuk mengoptimalkan UMKM yang ada. Partisipasi di dalam FGD melibatkan para pelaku UMKM langsung di dalam perencanaan program dan rencana kerja yang ingin dicapai untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM Kelurahan Ngronggo.

Pembentukan Paguyuban UMKM menjadi langkah pertama sebagai wadah aspirasi dan ekspresi masing-masing anggota. Pada langkah awal pelibatan lembaga lain seperti PKK terlebih khusus Pokja IV dan Karang Taruna. Peran rukun warga dan rukun tetangga dengan menunjuk koordinator masing-masing RW sebagai perwakilan tetap di dalam setiap pembahasan rencana kerja dan eksekusi kegiatan. Pembuatan grup komunikasi dengan memanfaatkan media komunikasi sosial *Whatsapp* dan media sosial yang lain yang mudah diakses dan digunakan sehari – hari menjadi lebih mudah di dalam berkomunikasi serta juga sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang bersifat berkelanjutan (*Sustainable*).

*Forum Group Discussion* yang dilakukan juga menyepakati bagaimana rencana pengembangan yang akan dilakukan bersama-sama nantinya untuk UMKM yang ada di Kelurahan Ngronggo. Sebagai langkah awal adalah segera menentukan kebutuhan dasar yang diperlukan masing-masing

anggota UMKM Kelurahan Ngronggo untuk dapat diakui sebagai sebuah UMKM. Ditentukanlah beberapa kebutuhan yang perlu didahulukan sebagai prasyarat sebuah UMKM dapat diakui terutama di dalam upaya meningkatkan persaingan di tengah banyaknya UMKM yang ada selama ini diantaranya:

- 1) Pembentukan Paguyuban dan penunjukan pengurus
- 2) Melengkapi semua perizinan yang dibutuhkan UMKM
- 3) Pengelompokan UMKM berdasarkan kategori yang disepakati
- 4) Perlu adanya wadah pemasaran yang dapat diakses secara luas
- 5) Pada waktu tertentu perlu diadakan pameran dan ajang penjualan produk
- 6) Mengajak sebanyak-banyaknya teman untuk bergabung ke paguyuban
- 7) Mengadakan pertemuan rutin secara berkala bagi para pengurus maupun anggota
- 8) Evaluasi setiap pelaksanaan program.

### Kesimpulan

Kelurahan Ngronggo dalam pemberdayaan masyarakatnya tentu tidak lepas dari peran serta masyarakat yang mana keterlibatan masyarakat dalam setiap perannya merupakan tunas yang jika dibiarkan akan tetap tumbuh dengan sendirinya namun akan semakin subur dan membesar apabila dalam perlakuannya dirawat secara rutin dan terus menerus dipupuk. pemberdayaan masyarakat sendiri bersifat *people centered, participatory, empowering serta sustainable*. Berangkat dari hal tersebut dan berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara diperoleh hasil, yang mana masyarakat Kelurahan Ngronggo pada dasarnya telah memiliki daya saing yang tinggi serta kemandirian di dalam segala aktivitas dan kegiatannya. Peneliti bersama-sama Kelurahan Ngronggo melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan menganalisis perbedaan karakteristik dalam masyarakat, keteladanan pemimpin serta organisasi kemasyarakatan yang ada di Kelurahan Ngronggo. Selain itu juga mengidentifikasi aktivitas ekonomi apa saja yang dijalankan masyarakatnya dan setelah itu bersama-sama

membentuk paguyuban UMKM yang

dinilai dapat meningkatkan penghasilan masyarakat pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo. Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Ngronggo melibatkan semua unsur lembaga kemasyarakatan dan mampu mengikutsertakan masyarakat didalam proses pemberdayaan.

Potensi UMKM dapat dikembangkan dengan memanfaatkan lembaga kemasyarakatan, yaitu dengan memberi kesempatan kepada setiap organisasi itu untuk berpartisipasi. Adanya lembaga kemasyarakatan kelurahan turut membantu di dalam proses pemberdayaan masyarakat. Beberapa lembaga kemasyarakatan menjadi penggerak di dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Anggotanya menjadi agen-agen di dalam menyuarakan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Lembaga pembangunan, sosial keamanan, budaya maupun lembaga-lembaga lain yang eksis dan secara nyata menjadi mitra yang menyatu dan tumbuh di masyarakat. Pelibatan pemuda di dalam proses pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga keberhasilan suatu program kegiatan. Karang Taruna menjadi salah satu motor penggerak dan membawa energi penyemangat jalannya kegiatan dan ikut serta mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasinya. Selain karang taruna setiap lembaga ikut serta di dalam setiap upaya memajukan ekonomi. Lembaga kemasyarakatan turut serta aktif untuk bagaimana mereka mampu menghasilkan pendapatan. Setiap lembaga kemasyarakatan diajak untuk memiliki unit usaha masing-masing. Hal ini dilakukan agar setiap lembaga memiliki tanggung jawab yang sama di dalam turut serta menggerakkan perekonomian, membantu anggota untuk lebih sejahtera dan mampu membantu pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan yang dijalankan lembaga. Wadah yang digunakan untuk menampung para pelaku UMKM yaitu dengan membentuk paguyuban UMKM Kelurahan Ngronggo. Peran paguyuban menjadi forum untuk membahas kebutuhan UMKM di Kelurahan Ngronggo, ikut membantu solusi penyelesaian permasalahan, dan memfasilitasinya. Setiap upaya untuk memajukan pelaku UMKM dibahas Bersama dalam forum paguyuban. Pendataan potensi



UMKM, sertifikasi perizinan, upaya produksi, maupun strategi pemasaran, dengan mengadakan bazar dan festival sebagai sarana menampilkan potensi yang dimiliki dengan mengadakan bazar UMKM secara rutin pada waktu-waktu tertentu dapat menstimulasi penggalan potensi masyarakat serta mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki. Kerjasama dilakukan dengan berbagai pihak demi berjalannya upaya memajukan UMKM di Kelurahan Ngronggo.

*Participatory Rural Appraisal* memiliki peran sebagai media atau alat untuk menjadi pedoman dalam pemberdayaan masyarakat. Forum-forum pertemuan rutin dilakukan dengan duduk bersama dapat diperoleh data dan informasi mengenai potensi, kekuatan, kelemahan dan tantangan yang ada dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan perencanaan diawali dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pertemuan dengan skala yang lebih besar. Hasil diskusi pakar dijabarkan lebih luas ke dalam rencana aksi untuk dibahas dengan para pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo penentuan langkah-langkah konkret.

Pembentukan paguyuban UMKM, maupun proses pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Ngronggo yang diawali dari rebug warga sebagai sarana penyampaian usulan, pelaksanaan, sampai evaluasi program juga bagi para pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo menjadi wujud pemberdayaan masyarakat di dalam pengembangan UMKM. Proses pendampingan dilakukan dari awal proses sampai akhir. Musyawarah menjadi sebuah kebutuhan di dalam pelaksanaan setiap prosesnya. Evaluasi dilakukan apabila ditemui kendala ketika melaksanakan rencana kerja di lapangan. Setiap langkah yang dilakukan merupakan hasil musyawarah yang melibatkan seluruh unsur yang ada di Kelurahan Ngronggo. Masyarakat sebagai sasaran juga menjadi subyek untuk ikut memikirkan langkah perbaikan demi perbaikan. Wujud kerjasama dari masing-masing unsur menciptakan iklim harmonis yang kondusif didukung kepemimpinan yang suportif mendorong setiap langkah menjadi lebih mengalir dan berkesinambungan. Kehadiran pihak-pihak yang mewakili masing-masing peranan dalam musyawarah

menjadikan hasil yang diperoleh mampu diterima dengan baik. Musyawarah yang dilakukan secara rutin juga sebagai seleksi alam bagi anggapan yang belum memahami arah pelaksanaan kegiatan. Pemahaman diberikan setiap kali diadakan musyawarah dan menjadi penarik bagi yang memiliki keinginan yang sama untuk memajukan kesejahteraan semua masyarakat..

### Saran

Proses pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan merupakan pemberdayaan yang menjadi ujung sasaran setiap program pemberdayaan masyarakat. Kelurahan memiliki potensi dengan kearifan lokalnya yang membutuhkan pengelolaan secara optimal untuk dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakatnya. Berbeda dengan Desa yang notabene masih banyak memiliki potensi sumber daya alam, kelurahan lebih kepada adanya potensi sumber daya manusia namun memiliki tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Tipologi daerah perkotaan inilah yang membuat kelurahan dengan segala potensinya harus lebih inovatif dan kreatif menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih berdaya. Sehingga dibutuhkan beberapa langkah agar dalam pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat khususnya berbasis UMKM di Kelurahan Ngronggo dapat berjalan dengan lebih baik. Setiap unsur masyarakat, lembaga kemasyarakatan kelurahan dan perangkat kelurahan agar lebih mengoptimalkan keterlibatannya sesuai perannya masing-masing di dalam upaya dan proses pemberdayaan masyarakat terutama yang berbasis UMKM. Proses Pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila maksud dan niatan semua pihak sejalan, tidak memiliki agenda lain di dalam upaya pemberdayaan masyarakat, menghilangkan sekat-sekat pembeda dan unsur kepentingan pribadi atau kelompok kecil antara satu sama lain yang bisa mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan untuk menumbuhkan kesadaran untuk berdaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

Keberadaan pendamping hanya sebagai fasilitator yang membantu menemukan dan memperlancar setiap tahapan di dalam proses pemberdayaan

masyarakat dan keterlibatannya tidak akan lebih lama dibandingkan dengan masyarakat, ekosistem, dan ide yang ada di lapangan. Oleh karenanya iklim dan budaya kepedulian satu sama lain dan karakter gotong royong yang telah tumbuh dan menjadi kekuatan masyarakat Kelurahan Ngronggo agar tetap dipertahankan dan diajarkan kepada generasi-generasi yang akan datang melalui kaderisasi pemuda dengan dibimbing oleh mereka yang lebih berpengalaman. Nilai-nilai kemasyarakatan yang baik agar dapat tertanam menjadi karakter diri dan akan berguna dimanapun berada. Hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain akan menjadi identitas diri di dalam menghadapi setiap permasalahan. Manusia akan mati generasi akan berganti namun pemikiran akan terusabadi.

Potensi UMKM yang ada di Kelurahan Ngronggo sebenarnya masih sangat besar, namun karena keterbatasan yang ada masih belum dapat dioptimalkan. Potensi lain masih bisa ditemukan dengan upaya yang gigih dan melibatkan banyak pihak. Perlu optimalisasi penggalan potensi yang ada di Kelurahan Ngronggo. Keberadaan sumber daya manusia yang baik dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang berhasil dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pengelolaan oleh tenaga ahli dan memiliki kepedulian kepada semua dapat menghasilkan kemanfaatan potensi secara optimal. Pendataan potensi UMKM perlu ditingkatkan, dengan memanfaatkan teknologi informasi. Perlu terdapat sebuah alat bantu mengumpulkan data untuk mempermudah pendataan. Pendataan dilakukan secara lengkap dan komprehensif serta selalu melakukan pembaruan data dalam kurun waktu tertentu terutama yang bisa dilakukan secara mandiri dengan menekankan kesadaran individu oleh masing-masing UMKM. Pendataan akan bermanfaat dalam mengidentifikasi bagi para pelaku UMKM, para peneliti, mitra kerjasama maupun membantu instansi pemerintah di dalam mempercepat langkah apa yang dibutuhkan dalam pengembangan UMKM.

*Participatory Rural Appraisal* hanya merupakan instrumen dan pendekatan yang bisa dilakukan didalam mengawal proses pemberdayaan masyarakat

berbasis UMKM yang ada di Kelurahan Ngronggo.

Pelaksanaannya bergantung kepada para pelaksana dan masyarakat yang terlibat baik sebagai subyek maupun sasaran manfaatnya. Perlu duduk bersama secara lebih optimal melaksanakan musyawarah untuk menghadapi hal-hal yang terjadi. Pendampingan dilakukan untuk membantu memperlancar diskusi dan dilakukan agar tahapan-tahapan dilakukan tanpa ada yang terlewatkan. Budaya musyawarah untuk kemufakatan bersama di setiap saat agar tetap dilaksanakan. Pelibatan tenaga ahli dan kerjasama dengan lembaga teknis untuk permasalahan yang membutuhkan penanganan tertentu tetap perlu dilakukan untuk mengoptimalkan hasil dengan penerapan teknologi terbaru demi menghasilkan keluaran yang lebih optimal. Hal ini demi mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan bersama masyarakat.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Adler, Patricia A. and Peter Adler. 1994. *Observational Technique dalam Handbook of Qualitative Research*. London: Thousand Oaks Sage.
- Al Muchtar, Suwarna. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Bogdan, Robert C and Sari Knopp Biklen. 2006. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon
- Chambers, Robert. 1995. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Yogyakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting and*

- Evaluating Quantitative and Qualitative Research. London: Edition Pearson
- Daniel, Moehar. 2004. Sistem Kolaborasi Terpadu. Medan: Wacana.
- Edwards dan Talbott, Robbin. 1994. The Hard Press Researcher. London: Longman. Friedman, John. 1992. Empowerment The Politics of Alternative Development. Cambridge, USA: Blackwell Publishers.
- George, Jennifer and Gareth R. Jones. 2012. Understanding and Managing Organizational Behavior. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Glaser, Barney G. dan Anselm L. Strauss. 1980. The Discovery of Grounded Theory. New York: Aldine Publishing.
- Goulet, Denis. 1977. The Cruel Choice: A New Concept in the Theory of Development. New York: Atheneum.
- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca. Harahap, Nursapia. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasan, Erliana. 2014. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lincoln, Ivonna S. dan Egon G. Guba. 1994. Naturalistic Inquiry. London-New Delhi: Sage Publication.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew and A. Michael Huberman. 1994. Qualitative Data Analysis. California: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ranuhandoko, I.P.M. 2006. Terminologi Hukum Inggris-Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riduwan. 2011. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, Eko, dkk., 2020. Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV. Citra Utama. Suharto, Edi. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmoko. 2002. Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Andi.
- Usman, Husaini, Purnomo Setiadi. 2001. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Dian. 2013. Peluang Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Community 2015. Semarang: Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wilson, Terry. 1996. The Empowerment Manual. London: Grower Publishing Co.

### Jurnal

- Adivar, B., Atan, T., Oflac, B. S., & Orten, T. 2010. Improving Social Welfare Chain Using Optimal Planning Model. Supply Chain Management: An International Journal, 15(4), 290–305.
- Anharudin, Fernando, D., Saefudin, Susandi, D., & Dwiyanatno, S. 2019. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, XIX(2), 141- 149.

- Astari, Naura Mutia dan Efelina, Vita. 2021. Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal (Pra) Pada Susu Kedelai Di Desa Kutagandok. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*. 164 – 176
- Brajtman, S. 2005. Helping the family through the experience of terminal restlessness. *Journal of Hospice and Palliative Nursing*, 7, 2, 73.
- Hollander, J.A. 2004. The Social Contexts of Focus Groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33, 5, 602-637.
- Hudayana, Bambang. Made, Pande Kutanegara. Indiyanto, Agus dkk. 2019. Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*. 99 – 112
- Jones, D. N., & Truell, R. 2012. The Global Agenda for Social Work and Social Development: A Place to Link Together and Be Effective in A Globalized World. *International Social Work*, 55(4), 454–472.
- Kitzinger, J. 1994. The methodology of focus group interviews: the importance of interaction between research participants. *Sociology of Health and Illness*, 16, 103-121.
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. 2006. Focus group research and “the patient’s view.” *Social Science & Medicine*, 63, 2091-2104.